

**MOTIVASI INDONESIA MEMBENTUK *INDONESIA TRADE PROMOTION CENTRE*
(ITPC) DENGAN NIGERIA TAHUN 2010**

Andrea Prasetya

0901120054

andreaprasetya@rocketmail.com

Pembimbing: Afrizal, S.IP, MA

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

**Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293- Telp/fax.
0761-63277**

Abstract

This research describes the Government of Indonesia policy to create a Indonesia Trade Promotion Center (ITPC) to Nigeria in 2010. Nigeria are one of most country in Africa Continent that have economic potency and from 2000 has been a mitra of Indonesia in economic relationship. In 2004 Nigeria have a implementation policy of economic protection. Ani this policy have influence to export from Indonesia to Nigeria.

The research method used was a qualitative with descriptive as a technic of the research. Writer collects data from books, encyclopedia, journal, mass media and websites to analyze Government of Indonesia policy to create a Indonesia Trade Promotion Center (ITPC) to Nigeria. The theories applied in this research are economic consequences from Friedrich List and national interest concept from Donald. E. Nuchterlain and proteccionisme.

The research shows that Government of Indonesia policy to create a Indonesia Trade Promotion Center (ITPC) to Nigeria are because the implementation policy of Nigeria to protect the import from the other countries likes Indonesia and this policy are contra bained policy. In order because the increase of economic scale in Nigeria and be market brief for Indonesia bussiness.

Key words: policy, economy, trade, promotion.

Pendahuluan

Penelitian ini merupakan sebuah kajian ekonomi politik internasional yang menganalisis mengenai motivasi pemerintah Indonesia membentuk *Indonesia Trade Promotion Centre* dengan Nigeria. Secara khusus penelitian ini difokuskan pada alasan dan tujuan Indonesia membentuk *Indonesia Trade Promotion Centre* dengan Nigeria.

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis yang diawali dengan menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi berkaitan dengan hubungan Indonesia dan Nigeria terkait kerjasama kedua negara dibidang ekonomi. Setelah itu akan dilanjutkan dengan menganalisa mengenai motivasi Indonesia membentuk *Indonesia Trade Promotion Centre* dengan Nigeria.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Pada metode ini, data-data yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas merupakan data-data sekunder yang didapatkan dari buku-buku., majalah-majalah, jurnl, surat kabar, bulletin, laporan tahunan dan sumber-sumber lainnya. Peneliti juga menggunakan sarana internet dalam proses pengumpulan data yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas.

Dalam rangka memberikan fokus yang lebih tajam terhadap permasalahan yang dibahas, maka peneliti merasa perlu untuk memberikan batasan waktu dalam penelitian ini. Adapun rentang waktu yang akan peneliti maksud adalah antara tahun 2004-2012 pada masa kerjasama Indonesia dan Nigeria dibidang ekonomi. Tahun 2004 dipilih karena pada saat itu Pemerintah Indonesia mulai membentuk *Indonesia Trade Promotion Centre* dengan Nigeria. Namun begitu batasan tahun pada penelitian ini bukan merupakan suatu hal yang mutlak, tahun-tahun sebelum dan sesudahnya juga

akan menjadi bagian dari kajian penelitian ini.

Kerangka dasar pemikiran diperlukan oleh penulis untuk membantu dalam menetapkan tujuan dan arah sebuah penelitian serta memiliki konsep yang tepat untuk pembentukan hipotesa. Teori bukan merupakan pengetahuan yang sudah pasti tapi merupakan petunjuk membuat sebuah hipotesis. Dalam melakukan penelitian ini, dibutuhkan adanya kerangka pemikiran yang menjadi pedoman peneliti dalam menemukan, menggambarkan dan menjelaskan objek penelitian sekaligus menjadi *frame* bagi peneliti.

Penulis menggunakan pendekatan merkantilisme diperkenalkan oleh Jean Boudin dan Thomas Mun. Perspektif Merkantilisme berkembang di Eropa pada abad ke 16 dan 18 yang terjadi pada masa-masa negara Eropa melakukan proses membangun negara bangsa (*nation state*). Pemikiran kaum merkantilisme menyatakan bahwa logam mulia merupakan lambang kekayaan utama bangsa agar dapat menumpukkan kekayaannya yang dapat dimanfaatkan melalui perdagangan internasional.¹

Untuk membangun negara bangsa yang kuat untuk memerlukan pengintegrasian politik dan ekonomi sehingga negara harus melibatkan diri secara aktif untuk mengatur ekonomi demi meningkatkan kekuasaan negara. Oleh sebab itu untuk mempertahankan perekonomiannya supaya tetap kuat maka harus melakukan hubungan ekonomi melalui surplus perdagangan dengan membatasi impor dan menggalakkan ekspor sebanyak-banyaknya. Hubungan dapat disimpulkan bersifat *zero sum game* (konflik bukan bersifat harmonis). Menurut **Thomas Mun** dalam bukunya mengemukakan bahwa:

¹ Mohtar Mas'ood, *Ekonomi Politik Internasional*. Yogyakarta: Pusat Antar Universitas Studi Sosial. 1990. Hlm 26

“The ordinary means therefore to increase our wealth and treasure is by foreign trade, wherein we must ever observe this rule: to sell more to yearly than we consume of their in value...because that that part of the stock which is not returned to us in wares must necessarily brought home in treasure.”²

Nigeria merupakan salah satu negara yang besar di kawasan Afrika dan menjadi tujuan ekspor negara-negara Asia. Hal ini dikarenakan banyaknya Nigeria merupakan salah satu negara yang memiliki penduduk terbesar di dunia. Nigeria dewasa ini telah berubah menjadi salah satu negara yang mempengaruhi perekonomian internasional. Sehingga Nigeria menjadi salah satu negara tujuan ekspor terbesar termasuk dari Indonesia.

Tingkat analisa yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah tingkat negara-bangsa, dalam hubungan internasional negara sering kali yang menjadi pembuat keputusan yang tentunya tidak bertindak sendiri-sendiri namun berperan sebagai kelompok. Hubungan internasional berdasarkan analisa ini merupakan interaksi yang membentuk pola dan pengelompokan. Peranan negara sangat penting dalam kerjasama antar negara satu dengan negara lain walaupun oknum yang bekerja dalam melakukan hubungan perdagangan atau terjadinya blok perdagangan adalah kelompok importir maupun eksportir.

Ekonomi internasional merupakan hubungan ekonomi antarnegara di dunia. Hubungan tersebut menimbulkan saling ketergantungan (*interdependence*) antara negara satu dengan negara lainnya dan merupakan esensi yang penting untuk

peningkatan kesejahteraan hidup hampir semua negara di dunia, selain itu hubungan ini tidak hanya identik dengan hubungan ekonomi internasional antarnegara namun sebagian besar berhubungan dengan perdagangan internasional. Bidang ekonomi internasional seperti pertukaran jasa, komoditi, modal, teknologi informasi dan komunikasi.

Pertukaran jasa dan komoditi terjadi antara penduduk di satu negara dengan penduduk di negara lain karena adanya keperluan untuk memperoleh jasa dan komoditi atau barang guna memenuhi kebutuhan hidup yang tidak selalu dapat dihasilkan sendiri. Pertukaran teknologi dan modal terjadi dalam rangka membantu menggali dan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang dimilikinya untuk pengembangan industrinya. Teknologi yang dimiliki oleh suatu negara belum cukup canggih untuk mendukung pelaksanaan pembangunan ekonomi dan modal yang dimiliki suatu negara tidak memadai.

Dalam melakukan penelitian ini, dibutuhkan adanya kerangka pemikiran yang menjadi pedoman peneliti dalam menemukan, menggambarkan dan menjelaskan objek penelitian sekaligus menjadi *frame* bagi peneliti. Kerangka dasar pemikiran diperlukan oleh penulis untuk membantu dalam menetapkan tujuan dan arah sebuah penelitian serta memiliki konsep yang tepat untuk pembentukan hipotesa. Teori bukan merupakan pengetahuan yang sudah pasti tapi merupakan petunjuk membuat sebuah hipotesis. Penelitian ini menggunakan konsep kepentingan nasional yang digunakan oleh Donald E. Nuchterlain.

Donald E. Nuchterlain mengemukakan kepentingan sebagai kebutuhan yang dirasakan oleh suatu Negara dalam hubungannya dengan Negara lain

² Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995. Hlm 18

yang merupakan lingkungan eksternalnya.³ Kepentingan nasional inilah yang memberikan kontribusi yang besar bagi pembentukan pandangan-pandangan keluar bagi suatu bangsa. Kepentingan nasional yang dirumuskan oleh Donald E. Nuchterlain terbagi atas empat poin, yaitu:

1. *Defense Interest*: Kepentingan untuk melindungi Negara atau rakyat dari ancaman fisik dari Negara lain atau perlindungan ancaman terhadap sistem suatu Negara.
2. *Economic Interest*: Kepentingan ekonomi yang berupa tambahan nilai secara ekonomi dalam hubungannya dengan Negara lain dimana hubungan perdagangan yang dilakukan dengan Negara lain akan memberikan keuntungan.
3. *World Order Interest*: Kepentingan tata dunia dengan adanya jaminan pemeliharaan terhadap sistem politik dan ekonomi internasional dimana suatu Negara dapat merasakan keamanan sehingga rakyat dan badan usahanya dapat beroperasi diluar batas Negara dengan aman.
4. *Ideological Interest*: Kepentingan ideologi dengan perlindungan terhadap serangkaian nilai-nilai tertentu yang dapat dipercaya dan dapat dipegang masyarakat dari suatu Negara yang berdaulat.⁴

Berdasarkan pendapat Donald E. Nuchterlain, maka motivasi pemerintah Indonesia membentuk *Indonesia Trade Promotion Centre* (ITPC) dengan Nigeria tahun 2010 adalah bentuk kepentingan ekonomi bagi Nigeria. Berdasarkan

kepentingan ekonomi maka kepentingan Indonesia membentuk *Indonesia Trade Promotion Centre* (ITPC) terhadap Nigeria tahun 2010 adalah untuk memperluas jaringan pasar ekonomi Indonesia di Nigeria.

Selain itu konsep lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai konsep proteksionisme. Proteksionisme ini sudah terjadi berlangsung lama sejak tahun 1980-an dan sampai sekarang hal ini akan tetap terjadi selagi perdagangan internasional berlaku. Faktanya dapat dilihat akhir-akhir ini adanya krisis global yang sangat berdampak pada perekonomian negara yang diperbaiki melalui proteksionisme. Menurut Pascal Lamy, Direktur Jenderal WTO mengatakan banyak menteri dari negara miskin khawatir kelompok proteksionisme akan mencuat seiring dengan terjadinya krisis global dan kelompok ini memakai peran pelobi agar pemerintah menaikkan tarif impor.

Lamy mencontohkan batas atas tarif yang disepakati dalam perjanjian perdagangan biasanya lebih tinggi dibandingkan dengan tarif aktual. Ketakutan sekarang akibat dari krisis ekonomi akan memukul perusahaan kearah bangkrut. Pelobi akan mencari lebih banyak proteksi lagi dan akan menaikkan tarif impor. Negara maju atau yang dikenal sebagai negara industri dan negara berkembang melindungi produksi dalam negeri dari persaingan negara lain, misalnya industri manufaktur, pertanian dan industri teknologi tinggi. Penyebab yang mendasar seperti yang terjadi di negara maju yakni kondisi letak geografis negara yang tidak memungkinkan untuk menghasilkan produk pertanian, sehingga negara ini cenderung mengeksport dari negara lain yang lazimnya terhadap negara-negara berkembang pencaharian pokoknya adalah dalam bidang pertanian dan ditopang juga dengan adanya kepentingan ekonomi maupun politik.

³ Donald E. Nuchterlain. *National Interest A new Approach*, Orbis. Vol 23. No.1 (Spring). 1979, hlm 57

⁴ *Ibid.*

Sedangkan dinegara berkembang, negara memang masih memiliki beberapa lahan untuk dijadikan sebagai tempat mengolah produksi ekonomi, tetapi disatu sisi negara berkembang sering sekali tidak mampu untuk berhadapan dengan negara lain. Sehingga negara-negara berkembang melakukan proteksionisme ekonomi terhadap negara lain untuk mengamankan kepentingan produksi ekonomi didunia internasional.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori standar ekonomi. Teori tersebut mengemukakan bahwa ada 2 konsekuensi ekonomi domestik yang terjadi dengan adanya proteksionisme yakni :

1. *Distributional consequences*, transfer pendapatan yang diterima dari konsumen terhadap produsen dan pemerintah.
2. *Aggregate welfare consequences*, tidak adanya perdagangan proteksionis dapat membuat masyarakat menjadi lebih miskin.

Tokoh ekonomi yang mendukung adanya teori proteksionisme pada abad ke-19 yaitu **Fiedrich List** yang berasal dari Jerman. Menurut **List**, disiplin ekonomi politik harus dimulai dengan pengakuan terhadap hakikat hubungan internasional yang sarat dengan konflik kepentingan terutama antara negara-negara industri maju dengan negara-negara miskin yang berkonsentrasi pada produk pertanian dan bahan mentah.⁵

Pemikiran **List** yang dikenal dengan istilah *German Historic School* (aliran pemikiran historis Jerman) yang menyatakan bahwa kepentingan negara-negara berkembang sangat sesuai dengan prinsip perdagangan bebas yang mengaruskan negara lain berdagang dengan negara tersebut. **List** juga mengemukakan bahwa suatu bangsa akan mampu mengembangkan

kekuatan manufakturnya, jika negara ini bisa memanfaatkan sistem proteksi.

Penerapan dari pemaparan diatas dapat dilihat bahwa kebijakan pemerintah Indonesia membentuk *Indonesia Trade Promotion Centre (ITPC)* terhadap Nigeria tahun 2010 adalah sebagai wadah promosi produk-produk ekspor dari Indonesia menuju Nigeria

Hasil dan Pembahasan

Sejak tahun 2000 Nigeria terhitung sebagai negara manufaktur minyak terbesar di Afrika, dan menerima sekitar 90% dari keuntungan ekspor. Nigeria menjadi bangsa yang kaya minyak, seluruh dunia fokus terhadap Nigeria. Dan untuk memenuhi kebutuhan keuangan dan dengan demikian jutaan orang dari pemesanan, penerbangan ke Nigeria setiap tahun. Perusahaan-perusahaan internasional dan organisasi perdagangan terus mengirim personil mereka untuk mengambil keuntungan dari booming ekonomi di Nigeria dari sumber daya minyak.

Dikelilingi oleh Chad, Niger, Kamerun, dan Benin, perdagangan global diatur di antara Nigeria dan negara-negara tetangga dan kemudian ke seluruh dunia. Port Harcourt yang merupakan kota pelabuhan terkenal Nigeria melayani negara sebagai pusat perdagangan dan pelayaran yang mengangkut memproduksi produk-produk terutama minyak dan produk minyak bumi ke tujuan di seluruh dunia dengan pelabuhan dan mendapatkan keuntungan besar dengan perusahaan ekspor. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor perndorong bagi Cina untuk melaksanakan kerangka kerjasama *special economic zone*.

Item utama yang diekspor oleh Nigeria adalah Zinc, Uranium, Tin, gas, minyak, *produk minyak bumi*, dan batu bara.⁶ Berdasarkan data FOCAC bahwa hampir setengah dari populasi secara langsung terkait dengan industri Pertanian yang juga

⁵ Bob Sugeng Hadiwinata. *Politik Bisnis Internasional*. Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 2002. Hlm 59

⁶ *Ibid.*

menambah atas semua kondisi ekonomi. Kakao, Sorgum, beras, kacang tanah, singkong, millet, jagung, kelapa sawit, dan karet adalah produk utama tumbuh pada skala yang lebih besar akhirnya menjadi keuntungan yang dihasilkan bagi devisa Nigeria.

Pemerintah Nigeria sejak Januari 2004 telah mengumumkan *contra baned* (memproteksi) 41 produk untuk masuk pasar Nigeria, adapun produk tersebut adalah kebanyakan produk-produk unggulan dari Cina dan Indonesia, namun produk-produk tersebut tetap marak dan berada dipasar Nigeria. Salah satunya dengan memasukan barang-barang melalui pelabuhan Lome di Benin (negara tetangga Nigeria) dan masuknya barang-barang tersebut dari benin secara legal dikarenakan kawasan tersebut adalah kawasan free trade zone Afrika Barat (ECOWAS), dan untuk jalur tersebut dikuasai oleh sebagian orang yang berpengaruh di pemerintahan Nigeria.

Berikut adalah daftar produk yang dilarang diimpor oleh Nigeria yaitu sebagai berikut: *Textiles, furniture, fresh fruit, plastic, men footwear, bags in leather and plastic, beef and beef products, pork and pork products, soaps, detergents, bicycles (assembled), flowers, (plastic and fresh) cutlasses, axes, pick axes, shovels and wheel banows, mutton, lamb, goat meat, toothpaste, pencils, plates, knives, spoons, forks, cups, buckets, bowls, containes and hangers, vegetable oil, bentolite and barite, spades, bins*, dan lainnya.

Kemajuan angka perekonomia Cina menjadikan Cina mengambil alih strategi untuk mendorong integrasi ekonomi kawasan. Demi keuntungan negara-negara di kawasan, sangat penting untuk memahami strategi perdagangan bebas Cina. Perkembangan hubungan perdagangan Nigeria dan Cina pada periode tahun 2007 – 2011 menguntungkan Nigeria secara ekonomis, terlihat dari naiknya total

perdagangan (ekspor/impor) dari kedua negara.

Selain itu, Pemerintah Nigeria juga menetapkan kebijakan standarisasi produk, Pemerintah Nigeria mensyaratkan bahwa semua produk yang di ekspor ke Nigeria harus memenuhi standar kualitas internasional. Organisasi yang mengatur standarisasi produk yang diimpor ke Nigeria adalah *Standart Organisation of Nigeria* (SON). Pemerintah Nigeria menggalakkan kepada importir untuk tidak mengimpor produk di bawah standart (*Substandard Products*). Produk-produk yang diijinkan masuk ke Nigeria adalah produk yang telah mendapat sertifikasi oleh lembaga verifikasi yang diakui secara internasional (*international standard verification*) yaitu standard GMP (*Good Manufacturing Product*).

Nigeria juga telah membuat standard sendiri yang diadopsi dari GMP untuk semua produk khususnya produk Farmasi dan makanan minuman yang dibuat di Indonesia yaitu CPOB (*Cara Pembuatan Obat yang Baik*) yang telah diakui internasional. Semua produk farmasi atau makanan dan minuman yang beredar di pasaran harus melalui standard CPOB dan memiliki nomor registrasi.

Organisasi pemerintah yang berkewajiban mengawasi peredaran obat dan makanan/minuman di Nigeria adalah NAFDAC (*National Agency for Food and Drug Administration and Control*). Setiap produk farmasi yang beredar di pasar Nigeria harus memiliki sertifikat dari NAFDAC. NAFDAC bertanggung jawab dalam mengatur dan mengontrol pabrik, impor, ekspor, iklan, distribusi, penjualan dan penggunaan dari makanan, obat, alat-alat medis, kosmetik dan produk farmasi lainnya.

Setiap makanan, obat, alat-alat medis, kosmetik dan produk farmasi lainnya yang beredar di pasaran harus memiliki sertifikat

dan no registrasi dari NAFDAC. Karena produk-produk farmasi dari Indonesia sudah memiliki standard CPOB yang diadopsi dari standard produk farmasi internasional GMP, maka produk farmasi dari Indonesia yang memiliki sertifikat CPOB bisa masuk ke pasar Nigeria.

Kebijakan Indonesia membentuk *Indonesia Trade Promotion Centre* dengan Nigeria juga didasarkan pada kerangka kerjasama perdagangan bebas antara Cina dan Nigeria pada tahun 2006 dilakukan dalam dua bentuk kerjasama di Nigeria, yaitu *The Ogun-Guangdong Free Trade Zone* dan *The Lekki Free Trade Zone (LFTZ)* yang terdiri dari delapan bagian Zona ekonomi khusus Cina yang telah disetujui oleh menteri perdagangan Cina pada tahun 2006. Kedua zona ekonomi khusus atau kerjasama perdagangan bebas antara Cina dan negara-negara Afrika ini diperuntukkan bagi Nigeria.

Berdasarkan peluang pasar dan potensi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi Nigeria tersebut, maka dalam meningkatkan penetrasi pasar ekspor ke Nigeria, salah satu strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia adalah membentuk *Indonesia Trade Promotion Center (ITPC)* Lagos Nigeria yang berada di bawah misi perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia dengan koordinasi bersama Kementerian Republik Indonesia.

Indonesia Trade Promotion Center (ITPC) merupakan wadah promosi perdagangan dan *market brie* atau peluang pasar yang berada di bawah Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. *Indonesia Trade Promotion Center (ITPC)* dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perdagangan tgl 23 Maret 2011 dan Surat Keputusan Menteri Luar Negeri tanggal 24 Agustus 2011 tentang pembentukan sejumlah 18 pejabat Kementerian Perdagangan yang diangkat menjadi Atase Perdagangan (Atdag) sekaligus sebagai

kepala *Indonesia Trade Promotion Center (ITPC)*.

Menurut Ni Made selaku perwakilan dari Atase Perdagangan Republik Indonesia, bahwa Atase Perdagangan berperan sebagai ujung tombak dan kunci penetrasi pasar melalui fungsi diplomasi perdagangan, fungsi pemasaran dan promosi, serta fungsi pengembangan citra. Selain itu Ketua *Indonesia Trade Promotion Center (ITPC)* menambahkan untuk melaksanakan fungsi tersebut, perwakilan perdagangan harus melakukan market intelligence dan mencari prospek pasar baru, menjalin *networking* dengan pelaku usaha, memahami *culture buyers*, merubah persepsi mengenai Indonesia atau produk Indonesia, serta memiliki jiwa kewirausahaan sehingga dapat membantu dunia usaha menawarkan produk Indonesia di negara mitra dagang.⁷

Selain itu pembentukan *Indonesia Trade Promotion Center (ITPC)* memiliki misi untuk meningkatkan kinerja ekspor, tapi bukan hanya ekspor titik, tapi ekspor yang berkualitas dan menjadikan Indonesia semakin diperhitungkan secara internasional, mengingat Indonesia merupakan salah satu negara yang berhasil keluar dari krisis, hal ini terkait fundamental ekonomi Indonesia yang resilience sehingga dapat tumbuh disamping faktor *domestic market* yang merupakan penyelamat sekaligus memanfaatkan peluang.

Indonesia Trade Promotion Center (ITPC) merupakan salah satu modal untuk Indonesia menarik investasi ke dalam. Hal ini dikarenakan pangsa ekspor Indonesia di dunia telah meningkat dari dibawah satu persen menjadi 1,2 persen. *Indonesia Trade Promotion Center (ITPC)* sendiri memiliki perwakilan di beberapa negara yang menjadi target peningkatan ekspor perdagangan baik

⁷ <http://www.antaranews.com>. Hubungan Indonesia dan Nigeria kini dan esok oleh Rahmat Nasution. Diakses pada tanggal 10 Desember 2012

di bidang migas ataupun non migas Indonesia.

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh *Indonesia Trade Promotion Center* (ITPC) di Nigeria adalah menyelenggarakan beberapa *event* seperti pameran perdagangan, peluang pasar di Nigeria, membentuk *inquiry* dan memberikan informasi baik kepada pengusaha Indonesia ataupun Nigeria dan memfasilitasi hubungan perdagangan keduanya.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi pemerintah Indonesia membentuk *Indonesia Trade Promotion Centre* (ITPC) terhadap Nigeria tahun 2010 adalah dikarenakan adanya beberapa faktor berikut ini, yaitu:

1. Kebijakan Pemerintah Nigeria menerapkan kebijakan proteksionisme perdagangan terhadap produk-produk ekspor dengan kategori produk H 41 atau berupa komoditas non migas seperti produk kertas, mentega, kosmetik, pakaian dan lain-lain dimana sebagian besar produk ekspor Indonesai ke Indonesia berupa ekspor non migas yang termasuk dalam kategori produk H 41.
2. Peluang investasi dan *market brief* Nigeria yang menyatakan Nigeria sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar dan membutuhkan keperluan selain migas seperti produk-produk non migas.
3. Pemerintah Nigeria menjalin kerjasama perdagangan bebas dengan Cina dalam bentuk kerangka kerjasama perdagangan bebas antara Cina dan Nigeria pada tahun 2006 dilakukan dalam dua bentuk kerjasama di Nigeria, yaitu *The Ogun-Guangdong Free Trade Zone*

dan *The Lekki Free Trade Zone* (LFTZ) yang terdiri dari delapan bagian Zona ekonomi khusus Cina yang telah disetujui oleh menteri perdagangan Cina pada tahun 2006.

4. Konflik politik domestik yang terjadi di Nigeria dalam pergantian Presiden serta peraturan pemerintah yang bisa berubah-ubah dikarenakan mudahnya *lobby* dan kasus penyuaipan kepada aparat pemerintah di Nigeria.

Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia membentuk *Indonesia Trade Promotion Centre* yang dibentuk dibawah Kementerian Perdagangan Republik Indonesia pada tahun 2004, diketuai oleh Atase Perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia juga memberikan informasi peluang bisnis dan investasi pasar kepada perusahaan Indonesia di Nigeria.

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh *Indonesia Trade Promotion Centre* (ITPC) Indonesia untuk Lagos Nigeria, sejak tahun 2010-2012 melakukan berbagai kegiatan seperti bazar, menyelenggarakan pameran perdagangan produk-produk ekspor ke Nigeria dan kegiatan bisnis lainnya yang bertujuan untuk memberikan informasi peluang pasar di Nigeria.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Bob Sugeng Hadiwinata. 2002. *Politik Bisnis Internasional*. Yogyakarta, Penerbit Kanisius.

Deliarnov, 1995. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Donald E. Nuchterlain. 1979. *National Interest A new Approach*, Orbis. Vol 23. No.1 (Spring).

Mohtar Mas'ood, 1990. *EkonomiPolitik Internasional*. Yogyakarta: Pusat Antar Universitas Studi Sosial.

Website

[http//www.antaraneews.com](http://www.antaraneews.com). Hubungan Indonesia dan Nigeria kini dan esok oleh Rahmat Nasution. Diakses pada tanggal 10 Desember 2012